

**EFEKTIVITAS *FULL DAY SCHOOL* DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA
DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH
PRINGSEWU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

**AGILZA RIVANNY ARTHA
1611100494**

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/ 2023 M**

**EFEKTIVITAS *FULL DAY SCHOOL* DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA
DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH
PRINGSEWU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

**AGILZA RIVANNY ARTHA
1611100494**

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Dr. Chairul Amriyah , M.Pd
Pembimbing II : Dr. Nur Asiah, M. Ag.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/ 2023 M**

ABSRTAK

Semakin tingginya tuntutan masyarakat terhadap mutu suatu pendidikan, maka lembaga pendidikan yang bernuansa Islami harus adaptif dan memiliki standar mutu yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan efektivitas *full day school* dalam mengembangkan karakter peserta didik di SD Muhammadiyah Pringsewu. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada kepala sekolah, guru, orang tua siswa, siswa. observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan peserta didik selama *full day school* serta efektivitas *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi dokumen sekolah seperti data tentang kegiatan *full day school*, sejarah berdirinya sekolah, stuktur organisasi sekolah, visi dan misi sekolah, kurikulum sekolah, dan sarana prasarana serta proses pembelajaran *full day school* di SD Muhammadiyah Pringsewu.

Hasil penelitian, melalui kegiatan pembelajaran yang disusun dalam perencanaan pembelajaran yang sesuai, didukung oleh tenaga pendidik yang mumpuni pada bidangnya, sarana prasarana yang memadai, dukungan orang tua serta kerjasama yang baik oleh seluruh dewan guru dalam menjadikan teladan dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan menunjukkan sikap semangat dan senang belajar disekolah maupun dirumah, taat beribadah, memiliki kepedulian sosial, sehingga terciptanya output yang sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu menjadi generasi unggul dalam prestasi, adaptif, bertaqwa, terampil dan serta berakhlak mulia.

Kata Kunci: Efektivitas, *Full Day School*, Pembentukan Karakter

ABSTRACT

The higher the demands of the community for the quality of an education, the educational institutions with Islamic nuances must be adaptive and have good quality standards. This study aims to describe the effectiveness of full day school in developing the character of students at Muhammadiyah Pringsewu Elementary School. The study uses interview data collection techniques, observation, and documentation. Interviews were conducted with principal, teacher, parents, and students. Observations were made to obtain information about student's activities during full day school and the effectiveness of full day school in building student character. Documentations such as data on full day school activities, history of the school's establishment, school organizational structure, school vision, and mission, school curriculum, and infrastructure and learning processes for full day school at Muhammadiyah Pringsewu Elementary School.

The results of the research, through learning activities arranged in an appropriate learning plan, supported by educators who are qualified in their fields, adequate infrastructure, parental support and good cooperation by the entire board of teachers in setting an example in the formation of student character by showing enthusiasm and joy in learning at school and at home, being obedient to worship, having social concern, so as to create output that is in accordance with the school's vision and mission, namely to be a superior generation in achievement, adaptive, pious, skilled and noble.

Keywords: *Effectiveness, Full Day School, Character Building*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agilza Rivanny Artha
NPM : 1611100494
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Efektivitas *Full Day School* Dalam Mengembangkan Karakter Peerta Didik di SD Muhammadiyah Pringsewu**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung, Desember 2023
Penulis



Agilza Rivanny Artha

NPM. 1611100494



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Leiko IH. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Efektivitas *Full Day School* Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di SD Muhammadiyah Pringsewu.
Nama : Agilza Rivanny Artha
NPM : 1611100494
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001

Pembimbing II

Dr. Nur Asiah, M.Ag
NIP. 197107092002122001

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADENINTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letko I.H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Efektivitas *Full Day School* Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di SD Muhammadiyah Prinsewu**. Disusun oleh **Agilza Rivanny Artha, NPM: 1611100494**
Program Studi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Kamis, 22 Juni 2023.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd (.....)

Sekretaris : M. Muchsin Afriyadi, M.Pd. (.....)

Penguji Utama : Syofnidah Ifrianti, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II: Dr. Nur Asiah, M.Ag (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nury Diana, M.Pd
NIP. 19640828-1988032002

MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

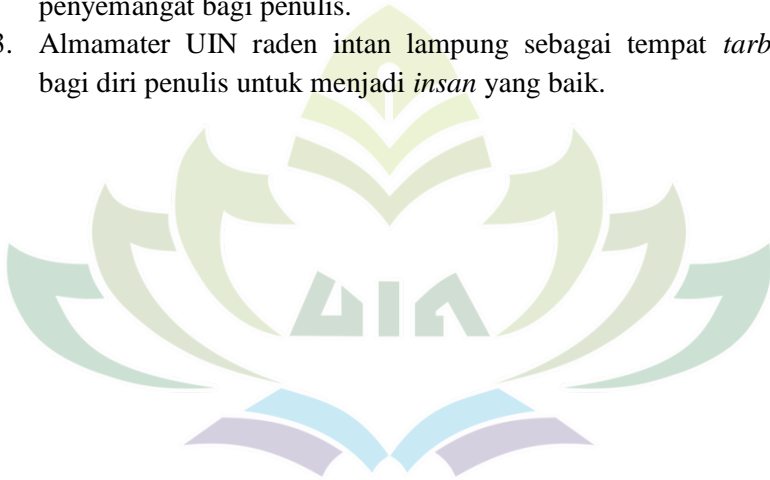
Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.
(Q.S. Al-qalam [68] : 4)



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan rasa syukur yang tak terkira dan sebagai ungkapan terimakasih, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Edy Gunarto dan Ibunda Farida (almh) yang senantiasa tercinta dan terkasih, perjuangan dan do'a yang tulus diberikan kepada buah hatinya, engkaulah yang tidak berhenti memberikan motivasi, dukungan berupa moraldan materil, serta membesarkan anak-anaknya dengan penuh cinta dan kasih sayang.
2. Kakak-kakaku tercinta yakni Muhammad Bacthiar Pratama, dan Fadillah Dwi Afridita, S.H yang selalu mendukung dan menjadi penyemangat bagi penulis.
3. Almamater UIN raden intan lampung sebagai tempat *tarbiyah* bagi diri penulis untuk menjadi *insan* yang baik.



RIWAYAT HIDUP

Nama penulis Agilza Rivanny Artha lahir pada tanggal 14 Juni 1998 di Pringsewu. Anak ketiga dari tiga bersaudara, buah pernikahan dari pasangan bapak Edy Gunarto dan ibu Farida (almh). Penulis memiliki satu kakak laki-laki dan satu kakak perempuan. Penulis memulai pendidikannya melalui TK K.H Gholib Pringsewu pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2004. Penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Pringsewu Utara pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010. Penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Pagelaran pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pagelaran pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016.

Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan menganbil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan lulus pada tahun 2023.



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil 'alamin puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat dan kelancaran. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang kita nanti-nantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd. selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Deri Firmansah, M.Pd. selaku sekretaris prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah ikhlas dalam memberikan bimbingan selama penulisan skripsi.
5. Ibu Dr. Nur Asiah, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah ikhlas dalam memberikan bimbingan dan motivasi serta arahan selama penulisan skripsi.
6. Bapak dan ibu dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa kepada penulis.
7. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya skripsi ini.
8. Kepala sekolah SD Muhammdiyah Pringsewu yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian guna mendapatkan data penelitian.
9. Ayah Edy Gunarto, ibu Farida (almh), kakak-kakakku M. Bachtiar Pratama dan Fadillah Dwi Afridita, S.H, serta suami saya Irawan

Saputra yang telah memberikan kasih sayang yang sangat tulus serta doa yang selalu dipanjatkan agar saya dapat mewujudkan harapan dan cita-cita.

10. Teman-teman seperjuangan Eka Afrian Nurjannah, Diah Intan Lestari, Maryatul Kibtiyah, Desi Wulandari, Fitri Ramadhani dan Indah Sapriyani terimakasih atas bantuan do'a, serta dorongan semangat dan motivasinya.

11. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membaca. Semoga Allah SWT menjadikan amal ibadah yang akan mendapatkan ganjaran disisi-Nya untuk semua pihak yang telah membantu.

Bandar Lampung, Januari 2023

Agilza Rivanny Artha
NPM. 1611100494

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Fokus dan Sub Fokus	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
H. Metode Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual	19
1. Pengertian Efektivitas	19
2. Tinjauan Tentang <i>Full Day School</i>	20
3. Latar Belakang Munculnya <i>Full Day School</i>	22
B. Kerangka Berfikir	39

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	41
1. Sejarah Berdirinya SD Muhammadiyah Pringsewu	41
2. Visi dan Misi SD Muhammadiyah Pringsewu	42
3. Identitas Sekolah	42
4. Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Pringsewu	42
5. Data Sekolah.....	43

6. Sarana dan prasarana	46
7. Kurikulum SD Muhammadiyah Pringsewu	46
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	47
1. Efektivitas <i>Full Day Scholl</i> Dalam Pembentukan Karakter Di SD Muhammdiyah Pringsewu.	47

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	51
1. Penerapan <i>Full Day School</i> Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di SD Muhammadiyah Pringsewu	51
2. Penunjang <i>Full Day School</i> Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik	53
3. Hambatan Dalam Penerapan Sistem Pembelajaran <i>Full Day School</i>	57
4. Cara Menaggulangi Hambatan Dalam Penerapan Sistem Pembelajaran <i>Full Day School</i>	58
B. Temuan Penelitian	61
1. Penerapan <i>Full Day School</i> Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di SD Muhammadiyah Pringsewu	61
2. Penunjang <i>Full Day School</i> Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SD Muhammadiyah Pringsewu	65
3. Hambatan Dalam Penerapan Sistem Pembelajaran <i>Full Day School</i> di SD Muhammadiyah Pringsewu	67
4. Cara Menanggulangi Hambatan Dalam Penerapan Sistem Pembalajaran <i>Full Day School</i> Di SD Muhammadiyah Pringsewu.....	67

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	71
B. Rekomendasi.....	72

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	18
Tabel 2.1	kerangka berfikir	40
Tabel 3.1	Data Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah Pringsewu	43
Tabel 3.2	Data Siswa SD Muhammadiyah Pringsewu	45
Tabel 3.3	keadaan Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah Pringsewu	46
Tabel 3.4	Mata Pelajaran SD Muhammadiyah Pringsewu.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Pedoman Wawancara
2. Lampiran II : Catatan Hasil Wawancara
3. Lampiran III : Pedoman Observasi
4. Lampiran IV : Hasil Observasi
5. Lampiran V : Pedoman Dokumentasi
6. Lampiran VI : Dokumentasi Penelitian
7. Lampiran VII : Surat Balasan Sekolah
8. Lampiran VIII : Nota Dinas Pembimbing
9. Lampiran IX : Surat Bebas Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dari maksud judul skripsi, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah dalam judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Efektifitas

Efektivitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata efektif yang diartikan dengan : (a) ada efeknya (ada akibatnya, pengaruh ada kesannya), (b) manjur atau mujarab dan (c) dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan).¹

Efektivitas adalah ukuran berhasil. Efektivitas adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa.²

Pada penelitian ini, efektifitas yang dimaksud adalah untuk mengetahui berhasil atau tidaknya penerapan *full day school* dalam mengembangkan karakter peserta didik di SD Muhammadiyah Pringsewu

2. *Full Day School*

Full day school adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 07.00-15.30. *Full day school* pendidikan sepanjang hari, dimana aktivitas anak lebih banyak dilakukan di sekolah dari pada di rumah.

¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h 284.

² Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 9 No.1 , April 2019, h. 17

Pada sekolah sistem *full day school* proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hingga sore, itu berarti semua aktivitas anak berada disekolah mulai dari belajar, makan, beribadah dan bermain dikemas dalam sebuah wadah yang dinamakan pendidikan.

3. Karakter

Karakter merupakan kualitas moral dan mental yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (*fitrah atau nature*) dan lingkungan (sosialisasi atau lingkungan, *nature*).³ Pembangunan karakter adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan, baik dalam lingkup sekolah, guru, maupun keluarga.⁴

B. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan juga dapat disebut sebagai proses memanusiakan manusia, dimana melalui pendidikan seseorang dapat mempertahankan keberadaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep pendidikan berdasarkan atas Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI NO. 20 tahun 2003 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

³ Jalaluddin dan Abdullah Idi. *Filsafat pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016.) h. 214

⁴ Moh Haitami Salim, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 3

Fungsi untuk mengembangkan atau menghasilkan peserta didik dengan kualitas unggul dalam kehidupan manusia di Indonesia yang bertujuan untuk mewujudkan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.⁵

Tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan, menumbuhkan dan menanamkan kecerdasan emosi dan spiritual yang mewarnai aktivitas kehidupannya, menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran, menumbuhkan kebiasaan dan berpartisipasi secara aktif teratur untuk memanfaatkan dan mengisi waktu luang dengan aktivitas belajar.⁶

Pendidikan bagaikan cahaya bagi mata yang sangat diperlukan untuk pengelihatan. Pendidikan sebagaimana dipahami dari paradigma Islam, diartikan sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian menurut Islam.

pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Di Indonesia pendidikan karakter saat ini

⁵ Saidah, *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global Dan Nasional*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 208

⁶ Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)" *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, (Vol 05, No 02, Juli 2017), h. 308.

memang dirasakan mendesak, orang-orang yang memiliki karakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang santun. Maka lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.

Tujuan pembentukan karakter menghendaki adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian pada subjek didik. Karakter adalah cara berfikir atau berperilaku yang menjadi ciri khas tiap manusia untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁷ Nilai-nilai karakter bangsa merupakan nilai kepribadian suatu bangsa yang menggambarkan sikap-sikap positif yang menjadi ciri khas dari suatu negara yang menjadi pembeda yang lain, sehingga suatu bangsa harus memiliki karakter bangsa yang menjadi jati diri warga negaranya. Saat ini banyak sekali lembaga pendidikan yang memperdalam materi agama agar para peserta didiknya bisa menjadi generasi bangsa yang memiliki karakter yang baik.

Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan berkarakter pula. Oleh karena itu pendidikan karakter bagi anak menjadi sangat penting. Karakter yang perlu dibentuk dari diri siswa ialah karakter yang ada dalam diri Rasulullah Saw yang tertuang dalam QS. Al-ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah.

⁷ Yudesta Erfayliana, "Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Etika, Moral, dan Karakter" *Jurnal Pendidikan Dana Pembelajaran Dasar*, (Vol 2, No 2, Oktober 2015), h. 308.

Dari ayat diatas, jelas bahwa menanamkan karakter yang baik pada anak itu sangatlah penting. Berbagai macam karakter yang telah diterapkan pada pendidikan karakter ini merupakan karakter yang sebenarnya harus di miliki oleh setiap manusia, diantaranya yakni religious, demoktaris, rasa ingin tahu, semangat berkebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cintai damai dan sebagainya.⁸

Keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter pada anak, sehingga anak dapat berkomunikasi dengan baik dalam masyarakat baik itu perilaku maupun perkataan. Karakter terbentuk karena adanya pembiasaan, pengarahan serta lingkungan yang sangat mendukung.

Meskipun sudah adanya pendidikan karakter disekolah akan tetapi masih banyak ditemukan anak yang pada saat guru menerangkan pelajaran bermain sendiri, tidak mengerjakan PR atau mencontek saat ujian berlangsung. Selain itu meskipun sekolah sudah melaksanakan kegiatan agama seperti hafalan surat-surat pendek, sholat dhuha, dan shalat fardhu berjamaah di masjid. Dari atufitas tersebut peserta didik secara perlahan-lahan akan memiliki perilaku yang baik sehingga pengaruh dari lingkungan sekolah yang kurang mendidik seperti berkata kasar, mengejek teman, dan ramai saat di kelas dapat diminimalisir. Dengan sistem full day svhool yang diterapkan peserta didik dapat terkontrol dalam bertingkah laku. Selain itu juga pengawasan dan pantauan guru yang ada di sekolah agar peserta didik dapat berkembang dengan baik, karena tidak hanya kegiatan keagamaan saja yang dapat memberi pendidikan akhlak pada peserta didik tetapi juga membiasakan sikap tolong menolong dengan teman, menghormati guru, tanggung jawab, disiplin dan perbuatan baik lainnya.⁹

⁸ Ernawati, "Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Dongeng (Fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia" *Jurnal Pendidikan Dan Dasar*, (Vol 4, No 1, Juni 2017), h.122.

⁹ Hasil observasi, di SD Muhammadiyah Pringsewu, 12 Februari 2020

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, ibu Sri Eliana mengatakan bahwa “dalam pembentukan karakter itu perlu adanya pengarahan dan adanya keteladanan seperti pembiasaan menata sepatu dan menghafal al-Qur’an. Program tersebut sebelum diterapkan kepada siswa, terlebih dahulu dilaksanakan oleh bapak ibu guru dan staf. Apabila program tersebut sudah berjalan dengan baik maka program itu akan disosialisasikan kepada siswa dan dilaksanakan oleh siswa. Pada pembentukan karakter di SD Muhammadiyah Pringsewu itu lebih pada penerapan *full day school*, selain itu juga sekolah bekerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar dalam membentuk karakter peserta didik secara optimal. Karena menurut ibu Sri Eliana apabila pembentukan karakter hanya dilakukan di sekolah tidak dibiasakan di rumah dan lingkungan sekitar tempat tinggal maka hasilnya akan kurang maksimal.¹⁰

Upaya untuk memaksimalkan kegiatan pembinaan karakter adalah dengan cara penerapan program *full day school*, karena sangat penting bagi pembentukan karakter peserta didik. Hal ini dikarenakan lamanya waktu peserta didik di sekolah sehingga memudahkan guru untuk membimbing dan menanamkan nilai-nilai yang positif dalam pelaksanaannya. Pendidikan karakter yang diterapkan di Indonesia saat ini, merupakan suatu solusi yang sangat tepat untuk anak usia sekolah dasar.

Tujuan dari sistem *full day school* ini adalah menyita sedikit waktu bermain mereka dan akan dialokasikan untuk belajar di sekolah maupun melakukan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah yang tentunya dalam pengawasan guru. Pendidikan karakter melalui sistem *full day school*, merupakan salah satu cara atau strategi untuk menaggulangi terkikisnya karakter yang tidak beradab pada era modernisasi.

¹⁰ Hasil wawancara, di SD Muhammadiyah Pringsewu, 12 Februari 2020

Di sekolah, peserta didik akan selalu dipantau oleh gurunya yang ada disekolah. Setidaknya cara ini, dapat mengurangi waktu peserta didik untuk melakukan hal yang sia-sia. *Full day school*, lembaga bebas mengatur jam mata pelajaran sendiri dengan tetap mengacu pada standar nasional alokasi waktu sebagai standar minimal dan sesuai bobot mata pelajaran, yang paling penting adalah metode-metode pada setiap mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik tidak bosan dalam kegiatan belajar mengajar. Tak luput dari kegiatan sekolah yang positif serta akan membantu pengembangan karakter pada setiap peserta didik. *Full day school* diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi anak didik. Namun tak lepas dari dampak positif, *full day* juga memiliki dampak negatif diantaranya peserta didik mengalami kelelahan saat belajar.

Penerapan *full day school* berpeluang cukup tinggi untuk mengembangkan karakter dan prestasi peserta didik. Pembelajaran *full day school* dapat diterapkan di jenjang sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Penerapan *full day school* harus didesain seefektif mungkin dan haruslah menyesuaikan dengan situasi dan fasilitas sekolah, peserta didik dan guru dan komponen lainnya. Penerapan *full day school* tentunya memiliki cara dalam penerapannya supaya sistem pembelajarannya *full day school* dapat berjalan lancar.

Melihat kenyataan tersebut, untuk mengantarkan anak bangsa Indonesia yang akan menghadapi era globalisasi yang kompetitif, maka SD Muhammadiyah Pringsewu menggunakan sistem pendidikan yang lebih mendalam yang dilakukan di sekolah dengan cara menambahkan jam pelajaran, oleh sebab itu waktu yang dimiliki oleh peserta didik lebih banyak dilakukan di sekolah dan melakukan kegiatan-kegiatan positif yang ada di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah mulai pukul 07.00-15.00 WIB. Berprestasi dan islami adalah motto yang diusung

untuk tugas yang mulia mendidik anak bangsa sehingga menjadi pribadi yang unggul dimasa yang akan datang.

Dari latar belakang masalah di atas penulis mengambil judul penelitian “Efektivitas *Full Day School* Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di SD Muhammadiyah Pringsewu”.

C. Fokus dan Sub Fokus

Penelitian ini difokuskan pada pembentukan karakter di SD Muhammadiyah Pringsewu. Akan tetapi peneliti membatasi hanya meneliti pada kelas 6 saja. Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter serta faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter dalam penerapan penerapan *full day school*.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Muhammadiyah Pringsewu?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi efektifitas *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Muhammadiyah Pringsewu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menemukan efektifitas *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Muhammadiyah Pringsewu
2. Mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi efektifitas *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Muhammadiyah Pringsewu

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi syarat dalam mendapatkan gelar keserjanaan program sastra I (SI) pada jurusan pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Untuk menambah literatur atau bahan bacaan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi kasanah ilmiah yang berkaitan dengan efektivitas *full day school* dalam meningkatkan pendidikan karakter peserta didik.
4. Sebagai masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga terwujud *out put* yang berkualitas.

G. Kajian Penelitian Yang Terdahulu

1. Fransiscus Xaverius Triapiyanto, penerapan sistem pembelajaran *full day school*, skripsi, 2018. Hasil studi pustaka ini adalah sistem pembelajaran *full day school* bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi belajar maupun dalam hal moral atau akhlak. Persamaan dengan skripsi disini bahwasannya dalam aspek dan cakupan materi yang membahas tentang *full day school*. Sedangkan perbedaan dengan skripsi ini bahwasannya seberapa efektifnya *full day school* dalam mengembangkan karakter peserta didik.
2. Puji Nofita Sari, pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah yang religius di SD Aisyiah Unggulan Gemolong tahun 2017. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Yang Religius Di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong Tahun 2017 yaitu upaya sekolah dalam mengembangkan karakter siswa baik didalam kelas, diluar

kelas maupun melalui keteladanan serta pembiasaan, dan program program yang dirancang dalam membentuk karakter siswa. Persamaan dengan skripsi ini bahwasanya aspek dan cakupan materi yang membahas tentang pembentukan karakter siswa. Sedangkang perbedaan dengan skripsi ini adalah dalam efektifitas *full day school*.

3. Tri Oktaviani, efektifitas *full day schhol* dalam pembentukan akhlak siswa di SD Integral Hidayatullah Salatiga, skripsi 2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif hasil penelitian menunjukan *full day school* di SD Integral Hidayatullah Salatiga dalam bentuk akhlak siswa dilakukan melalui metode kebiasaan, metode keteladanan, metode pemberian nasihat. Persamaan dengan skripsi ini bahwasannya dalam aspek dan cakupan materi yang membahas tentang efektifitas *full day school*. Sedangkan perbedaan dengan skripsi ini adalah dalam pembentukan karakter peserta didik.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*). Penelitian kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang alamiah atau pada konteks dari satu keutuhan, instrumennya adalah manusia, baik peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain. Penelitian kulaitatif menggunakan analisis data secara induktif, proses pengumpulan data deskriptif (berupa kata-kata, gambar), bukan angka.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.¹¹

Karakteristik utama penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah langsung ke sumber data dan penelitian menjadi instrumen kunci dalam menyajikan data, dalam bentuk kata-kata atau gambar, tidak menekankan pada angka-angka, mengutamakan proses dari pada produk, melakukan analisis data secara induktif, dan lebih menekankan makna dibalik data yang diamati¹²

Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan secara objektif tentang fakta-fakta yang ada di lapangan dengan menggunakan kata tertulis mengenai tindakan dan perilaku. Maka fokus penelitian ini bertujuan memperoleh informasi-informasi tentang epektifitas *full day school* dalam mengembangkan karakter peserta didik yang ada di SD Muhammadiyah Pringsewu.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Pringsewu.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta CV, 2017), h. 15.

¹² Sumanso Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 22 No. 1 (Juni 2016), h. 75

b. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah efektifitas *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Muhammadiyah Pringsewu.

3. Setting Penelitian**a. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian tidak lain adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Objek yang menjadi penelitian ini adalah efektivitas *full day school* dalam mengembangkan karakter peserta didik di SD muhammadiyah Pringsewu. Lokasi sekolah yang terletak di jalan Jendral Sudirman Pringsewu.

b. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester genap tahun 2021/2022 di kelas VI SD Muhammadiyah Pringsewu.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Premier

Sumber premier adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Data premier diperoleh oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung. Sumber primer dalam penelitian ini terdiri dari peserta didik, guru, kepala sekolah dan waka kurikulum

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber penunjang selain dari sumber premier, sebagai bahan pendukung

dalam pembahasan skripsi yang sering kali juga diperlukan oleh peneliti. Sumber ini biasanya dalam bentuk dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Sebagai data sekunder penulis mengambil dari buku-buku atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Data penelitian sekunder ini yaitu dokumen struktur kurikulum, dan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran *full day school* di SD Muhammadiyah Pringsewu. Sumber skunder dalam penelitian ini terdiri dari orang tua, wakil kurikulum, dan masyarakat sekitar.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, yang bertujuan untuk mendapatkan data. Para peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif, karena mereka tidak akan menganalisis angka-angka melainkan kata-kata yang menyatakan alasan atau interpretasi atau makna-makna atau kejadian-kejadian serta perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh orang perorangan maupun kelompok sosial. Teknik yang biasa dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah wawancara mendalam, observasi, dan pengumpulan dokumen.¹³

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, obsevasi, dan dokumentasi.

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara bermakna

¹³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), h. 20.

pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terencana tidak terstruktur, adalah wawancara yang mantap tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku. Dalam hal ini, peneliti bebas mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka serta orang yang di wawancarai (informan) juga bebas menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti sebagai pewawancara.¹⁴

b. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan hal lain yang dapat langsung diamati oleh peneliti. Jadi, dalam observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian, bila responden yang diamati tidak terlalu besar jumlahnya.

Pada penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkatan mana dari setiap perilaku yang nampak.

Jenis observasi partisipatif yang dipakai penelitian ini, yaitu partisipatif pasif dimana dalam hal ini peneliti datang ke sekolah mengamati

¹⁴ *Ibid.*, h. 136

kegiatan *full day school* peserta didik kelas VI dalam pembentukan karakter.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan dokumentasi disini adalah data dokumen yang tertulis.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan misalnya data tentang kegiatan *full day school*, sejarah berdirinya SD Muhammadiyah Pringsewu, keadaan siswa, guru serta karyawan, struktur organisasi, Rekomendasi pendidikan, jadwal pelajaran, struktur kurikulum serta sumber data yang berkaitan dengan pelaksanaan efektivitas *full day school* dalam mengembangkan karakter peserta didik di SD Muhammadiyah Pringsewu.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah analisis data terhadap data yang telah tersusun atau data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode data kualitatif yaitu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, transkrip, wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk menongkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinpresentasikan temuannya kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan

data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu sehingga menjadi hipotesis.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menegaskan bahwa, dalam penelitian dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbed-beda, seperti interview, observasi, kutipan, dan sari dokumen, catatan melalui tape, terlihat lebih banyak berupa kata-kata dari pada angka. Oleh karena itu data tersebut harus di proses dan di analisis sebelum dapat digunakan. Lebih jauh Miles dan Huberman mengemukakan tentang tiga kegiatan tersebut sebagai berikut.¹⁵

a. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Reduksi data dilanjutkan sesudah kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat di gambarkan dan diverifikasi.

b. *Data display (penyajian data)*

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk *display* dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.

¹⁵ *Ibid.*, h. 407.

c. kesimpulan/verification

Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan membiarkan makna sesuatu yang dilihat atau di wawancaranya. Memo dan memo telah di tulis, namun kesimpulan akhir masih jauh. Artinya, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti masih bersifat sementara dan dapat berubah pada tahap pengumpulan data dan kesimpulan pada tahap selanjutnya.

7. Uji Keabsahan Data

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*tranferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confimability*). Menurut Moleong dalam artikel sumanso hadi, dari empat kriteria tersebut, pendekatan kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan data, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, tringulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci.¹⁶

Pada penelitian ini untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya peneliti menggunakan teknik tringulasi. Tringulasi disrtikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Pada tahapan ini peneliti menggunakan tringulasi sumber dan tringulasi teknik.

a. Triangulasi sumber

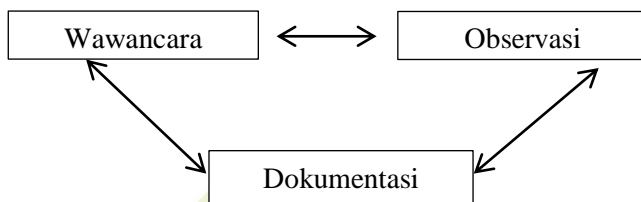
Pada triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Pada triangulasi ini, peneliti tidak hanya

¹⁶ Sumasno Hadi, *Op. Cit.* h. 75.

mendapatkan informasi/ data dari satu orang satu tetapi pada sumber lain yang terdapat di lingkungan penelitian yang meliputi: guru, dan siswa.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel.



Tabel 1.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Pada trinagulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.¹⁷

¹⁷ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 373.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efek yang artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat, atau dampak. Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai saRekomendasi yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, Rekomendasia, maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal.¹⁸

Menurut Miarso dalam artikel Afifatu Rohmawati mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola satu situasi. Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antar siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pmbaelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dengan guru untuk mencapai tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, Rekomendasia danpraRekomendasia, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

¹⁸ Dahlia sukur, Afifuddin, dan Suyeno, "Implementasi Kebijakan Full Day School Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Siswa (Studi Pada SDN Bandulan 4 malang)". *Jurnal Respon Publik*, Vol. 13 No. 2 (2019), h. 2.

John Carroll menyatakan bahwa *Instructional Effectiveness* tergantung pada lima faktor:

- a. *Attitude* (sikap)
- b. *Ability to understand Instructional* (kemampuan untuk mengerti pengajaran)
- c. *Perseverance* (ketekunan)
- d. *Opportunity* (kesempatan)
- e. *Quality of instruction* (kualitas pengajaran)

Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan.¹⁹

Dalam penelitian ini memfokuskan pada indikator efektivitas pembelajaran pada kualitas pembelajaran terhadap sikap ataunkarakter siswa melalui pembelajaran *full day school*.

2. Tinjauan Tentang *Full Day School*

a. Pengertian *full day school*

Kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris, *full* artinya penuh, *day* artinya hari, dan *school* artinya sekolah. Jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 07.00-15.30. Dengan demikian sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi.

Sistem *full day school* di Indonesia diawali dengan menjamunya istilah sekolah unggulan sekitar tahun 1990-an, yang dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta termasuk sekolah-sekolah yang berlabel Islam. Tujuan

¹⁹ Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, vol. 9. Edisi 1 (April 2015), h. 16-17.

pendidikan merupakan hasil akhir yang diharapkan oleh suatu tindakan mendidik. Mendidik merupakan tindakan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan tujuan di dalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat urgent, sebab pendidikan tanpa sebuah tujuan bukanlah dikatakan sebagai pendidikan.²⁰

Full day school pendidikan sepanjang hari, dimana aktivitas anak lebih banyak dilakukan di sekolah dari pada di rumah. Meskipun begitu, proses pembelajarannya tidak hanya di dalam kelas saja akan tetapi juga dilaksanakan di luar sekolah atau di tempat lain seperti di masjid, di perpustakaan, atau di laboratorium. Sehingga pergaulan anak tetap dalam terpantau sehingga kepribadian pun terjaga. Semuanya berada di dalam pengawasan dan bimbingan guru. Pada sekolah sistem *full day school* proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hingga sore, itu berarti semua aktifitas anak berada disekolah mulai dari belajar, makan, beribadah dan bermain dikemas dalam sebuah wadah yang dinamakan pendidikan. Dengan demikian diharapkan mampu memberikan nilai kehidupan yang Islami secara utuh pada anak sesuai dengan tujuan pendidikan. Namun bukan berarti *full day school* mengekang siswa untuk tidak bermain dan belajar terus menerus, tetapi dalam *full day school* terdapat metode dan media belajar yang meliputi kelas dan alam sehingga peserta didik tidak mengalami kejenuhan saat belajar.

Penerapan *full day school* dalam rangka memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna. Sistem *full day school* banyak digunakan di lembaga-lembaga pendidikan berbasis Islam. Di sekolah berlabel Islam, *full day school* dilengkapi

²⁰ Lis Yulianti Syafrida Siregar, “*Full Day School* Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, Vol. 05. No 02 (Juli 2017), h. 309-310.

dengan muatan spiritual seperti mengaji al-Qur'an, kursus bahasa Arab/ Inggris dan sebagainya.²¹

3. Latar Belakang Munculnya *Full Day School*

a. *Full Day School* dari Amerika Serikat

Full day school sebagai terobosan kreatif bagi pendidikan sangat menarik untuk dikaji aspek kesejarahannya. Dari aspek sejarah inilah diketahui beberapa hal penting yang bisa diambil kesimpulan dan bermanfaat dalam memproyeksi masa depan pendidikan. Menurut sejarah munculnya program *full day school* lahir pada awal tahun 1980-an di Amerika Serikat yang diterapkan untuk sekolah Taman Kanak-Kanak, yang akhirnya melebar ke jenjang sekolah dasar hingga menengah atas. Menurut ringkasan penelitian, ketertarikan kebanyakan masyarakat AS terhadap *full day school* sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya jumlah orang tua, terutama ibu yang bekerja dan memiliki anak dibawah 6 tahun.
- 2) Meningkatnya jumlah anak-anak usia prasekolah yang ditampung disekolah-sekolah milik publik/masyarakat umum.
- 3) Meningkatnya pengaruh televisi dan kesibukan (mobilitas) orang tua.
- 4) Keinginan untuk memperbaiki nilai akademik agar sukses menghadapi jenjang yang lebih tinggi.

Dengan adanya *full day school*, semua masalah diatas diharapkan dapat diatasi dengan baik. Berdasarkan penelitian sebelumnya disebutkan bahwa sebagai pelajar yang mengambil *full day school* menunjukkan keunggulan akademik lebih baik. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa pelajar yang

²¹ Iwan Kuswandi,"*Full Day School Dan Pendidikan Terpadu*",<http://iwankuswandi.wordpress.com> di akses 10 maret 2020 pukul 21.0latar belakang munculnya full

mengambil *full day school* memiliki performa lebih baik setiap kali mengikuti pelajaran tanpa efek merugikan yang signifikan. Dibandingkan pelajar yang mengambil *half day program* (program belajar setengah hari). *Half day program* adalah yang biasa kita sebut sekolah reguler yang kebanyakan diterapkan di sekolah Indonesia, dengan waktu belajar mulai pagi hingga siang hari saja.

b. Full Day School dari Pesantren

Selain pendapat bahwa *full day school* berasal dari AS, ada yang menyatakan bahwa sistem full day school berawal dari pesantren. Di pesantren seorang santri hidup 24 jam bersama kiainya. Kiai memantau perkembangan moral, intelektual, dan religiusitas para santri. Kiai tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, bagaimana mengubah moralitas santri yang dekaden menjadi mulia sesuai nilai-nilai yang diajarkan baginda Nabi Agung Muhammad Saw.

Menurut Said Aqil Siraj, tanggung jawab pesantren lebih berat karena meliputi banyak aspek, yaitu *mas'uliyah diniyah* (tanggung jawab keagamaan) yang diimplementasikan dalam peranan pesantren memperjuangkan dakwah islamiyah; *mas'uliyah al-tarbawiyah (educational capability)* yang lebih menitik beratkan kepada peningkatan kualitas pendidikan umat; *mas'uliyah al-amaliyah (practice capability)* yang lebih menekankan pada realisasi syariat (islamic law) pada umat islam; *mas'uliyah tsaqafiyah (culture capability)* yang lebih menekankan pada pembangunan peradaban islam; *mas'uliyah al-Qudwah (moral capability)* yang mengarahkan umatnya untuk menghiasi diri dengan *akhlak al-karimah* (perilaku yang mulia).

Kedalaman ilmu, ketinggian spiritual, keagungan moral, kesucian dan keikhlasan perilaku serta kepedulian besar pada pengembangan potensi umat menjadi sukses seorang kiai dalam membina dan

mendidik santri-santrinya. Tidak mustahil atau hampir mustahil seorang kiai mampu mendidik santrinya dengan sukses, kalau ilmu agamanya diragukan, moralitasnya rendah, spiritualisasinya tidak mantap, dan kepeduliannya terhadap umat sangat kecil. Kiai seperti ini tidak bisa menjadi inspirasi dan motivasi bagi santri dan masyarakat dalam pengembangan ilmu, pembinaan moral, dan peningkatan potensi umat. Figure kiai yang berkualitas sangat diharapkan mampu mencetak santri yang berkualitas yang mampu merubah sejarah jahiliyah modern dan matrealistis menuju era yang penuh dengan cahaya suci ketuhanan.

Ada tiga hal yang menjadikan pondok pesantren tetap istiqomah dan konsisten. Pertama yaitu nilai, sistem, dan materi pendidikan pondok pesantren. Nilai-nilai pondok pesantren terletak pada jiwa pondok itu sendiri sehingga dapat mencerminkan hakikat pondok tersebut. Kedua, sistem asrama yang penuh dengan disiplin. Sistem asrama ini mendukung terciptanya tripusat pendidikan: pendidikan sekolah (formal), pendidikan keluarga (informal), dan pendidikan masyarakat (nonformal). Ketiga adalah materi, materi yang ada di dalam pondok pesantren adalah mempresentasikan kurikulum yang ada, yaitu kurikulum yang merupakan perpaduan antara ilmu agama (*revealed knowledge*) dan kauniyah (*acquired knowledge*). Jadi dalam pesantren telah terjadi integrasi ilmu. Disamping itu adanya *hidden curriculum* yang diterapkan masing-masing santri juga dapat menunjang mutu pendidikan mereka. Selain daripada itu, dalam proses pengembangan pendidikan, pesantren telah mengedepankan pendidikannya kearah tujuan pokok pendidikan pesantren yaitu *Tafaqquh Fi ad-Din*, dengan mengedepankan *uswatn hasanah*, pendidikan mental, attitude, dan disiplin, guna mencetak ulama yang

intelektual dan tokoh masyarakat dengan menerapkan sistem belajar efektif dan efisien.

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah menjelaskan sistem *full day school* ada yang mengantar dari AS ketika para orang tua sibuk di luar rumah, sedangkan aktivitas anak di luar sekolah sangat mengkhawatirkan. Dengan adanya *full day school* bisa menjadi solusi bagi kesibukan orang tua dan perkembangan anak yang positif. Di pihak lain, *full day school* berasal dari pesantren dengan mengadopsi sistem yang diajarkan dimana anak didik selalu dalam pengawasan seorang kiai/ guru yang aktif memonitoring perkembangan anak dari waktu ke waktu. Kalau di pesantren santri diawasi selama 24 jam, namun *full day school* hanya sehari saja, tidak sampai malam.

c. Tujuan Full Day School

Adanya sekolah dengan sistem *full day school* menjadi jawaban atas segala masalah yang terjadi di masyarakat tentang berbagai penyimpangan yang banyak dilakukan remaja sekarang. Hal inilah yang menjadikan motivasi para orang tua untuk mencari sekolah formal sekaligus mampu memberikan kegiatan-kegiatan positif pada anak.

Tujuan pendidikan merupakan hasil akhir yang diharapkan oleh suatu tindakan mendidik. Mendidik merupakan tindakan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan tujuan didalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat urgen, karena pendidikan tanpa sebuah tujuan bukanlah dikatakan sebagai pendidikan.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²²

Isi tujuan pembelajaran menurut undang-undang sistem pendidikan nasional no. 2 tahun 2003 pasal 3 adalah pembelajaran harus mencakup unsur pengetahuan, sikap dan keterampilan. Artinya pengetahuan apa, sikap yang bagaimana, dan keterampilan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran.²³

Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai 2 jalur yakni: jalur sekolah dan jalur luar sekolah. Sekolah merupakan bagian pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan, sedangkan pendidikan luar sekolah pendidikan yang tidak berjenjang dan tidak berkesinambungan seperti belajar kelompok, kursus dan lain-lain.²⁴

Secara umum tujuan *full day school* adalah untuk membrikan dasar yang kuat dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan Intelegence Quotient (IQ), Emosional Quotient (EQ), dan Spriritual Quotient (SQ) dengan berbagai inovasi yang efektif dan aktual. Kurikulum di desan untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integritas dan kondisi tiga ranah (ranak kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotik).

Sistem *full day school* pada dasarnya menggunakan sistem *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang peserta didik yang beintelektual tinggi yang

²² Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3

²³ Ramaliyus, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 130

²⁴ Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), h. 130

dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan islami.

Tujuan *full day school* yakni mengembangkan mutu pendidikan serta pembentukan akidah akhlak siswa serta menanamkan nilai-nilai positif.²⁵ Pendidikan adalah investasi masa depan yang sangat berharga. Untuk membangkitkan sebuah bangsa membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, diterapkannya sistem *full day school* diharapkan peserta didik memperoleh pendidikan umum yang antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan keislaman yang layak dan proposional, pendidikan kepribadian yang antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan banyaknya informasi dan globalisasi. Pengaruh negatif dari luar sekolah dapat diminimalisir, karena lamanya waktu peserta didik berada dalam lingkungan sekolah. Kegiatan peserta didik di lingkungan sekolah lebih terencana dan terarah, anak mendapatkan pelajaran baru dan bimbingan ibadah secara praktis, misalnya solat berjamaah.

d. Kurikulum *Full Day School*

Kurikulum yang diterapkan dalam model *full day school* adalah *integrated curriculum* yaitu perpaduan antara kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum Departemen Agama. Dengan adanya perpaduan antara kurikulum tersebut maka proses belajar membutuhkan waktu yang lama. Kurikulum *integrated* ini digunakan dalam rangka untuk mengembangkan integrasi antara kebutuhan kehidupan jasmani dengan rohani, yakni mengintegrasikan antara ilmu, iman, dan amal. Titik tekan pada *full day school*

²⁵ Lis Yulianti Siregar, "Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, (Vol 5, No 02, Tahun 2017), h. 309-310.

adalah peserta didik selalu berprestasi dalam proses pembelajaran yang berkualitas. Diharapkan akan terjadi perubahan positif bagi setiap individu sebagai hasil belajar.

Adapun prestasi belajar yang dimaksud terletak pada tiga ranah yaitu:

1) Ranah Kognitif

Adapun ranah yang bersifat kognitif seperti kemampuan peserta didik dalam mengingat, memahami, menerapkan, mengamati, menganalisa, membuat analisa dan sebagainya.

2) Ranah Afektif

Peserta didik dianggap memiliki prestasi yang bersifat afektif, jika ia sudah bisa bersikap untuk menghargai, serta dapat menerima dan menolak terhadap suatu pernyataan dan permasalahan yang mereka sedang hadapi.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah yang bersifat psikomotorik yaitu kecakapan eksperimen verbal dan non verbal, keterampilan bertindang dan bergerak.

e. Keunggulan dan Kelemahan *Full Day School*

1. Keunggulan sistem *full day school* adalah:

a) Optimalisasi Pemanfaatan Waktu

Belajar sepanjang hari adalah bukti penghargaan yang tinggi terhadap waktu. Memanfaatkan waktu berarti menggunakan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat dan tidak membiarkan tanpa makna. *Full day school* mendidik anak secara langsung bagaimana mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat untuk masa depan. Ada waktu belajar, istirahat, olahraga, bergaul dengan teman, *refreshing*, latihan pengembangan bakat, eksperimentasi, berorganisasi, dan lain-lain yang positif dan visioner.

b) Intensif Mengenali Bakat

Dengan alokasi waktu yang luas, waktu untuk menggali dan mengembangkan anak terbuka lebar, kegiatan sore hari bisa dimaksimalkan untuk melihat keahlian dan kecakapan anak dalam semua bidang. Dengan memaksimalkan waktu latihan, diharapkan bakat anak cepat terdeteksi. Dari sanalah bakat dipupuk dan dikembangkan.

c) Menanamkan Pentingnya Proses

Full day school yang menanamkan proses panjang hari dari pagi hingga sore hari mengajarkan kepada anak bahwa keunggulan, prestasi, dan kehebatan harus dilalui dengan kerja keras, waktu lama, proses yang melelahkan, dan konsistensi pada jalan yang benar. Anak akan melihat bahwa dengan waktu belajar yang lama dan lebih keras, dirinya akan semakin terasah kemampuannya, matang kepribadiannya, teruji mentalnya, dan mendalam serta detail pengetahuannya menjadi seorang profesional sejati yang dikagumi dan mejadi inspirasi banyak orang.

d) Fokus Dalam Belajar

Full day school memberikan pelajaran berharga bagaimana fokus menjadi tip efektif dalam kegiatan belajar mengajar, proses penggalian dan pengembangan bakat, dan peningkatan inovasi, kreativitas, dan produktivitas. Fokus dalam satu bidang membuat seseorang mampu menguasai sepenuhnya bidang yang menjadi fokus dan ia menjai hebat di bidangnya.

e) Memaksimalkan Potensi

Full day school mempunyai peluang besar mewujudkan impian besar ini. Menyadarkan anak akan adanya kekuatan dahsyat dalam dirinya dan mengasah serta mengembangkan sehingga muncul

ke permukaan adalah tugas mulia yang harus diemban *full day school*. Tujuan memaksimalkan potensi ini tidak lain adalah supaya anak mampu mengeluarkan kemampuan terbaik sepanjang masa.

f) Mengembangkan Kreativitas

Full day school mampu menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas. Dengan kurikulum yang inspiratif dan motivatif, kreativitas akan lahir dengan sendirinya. Waktu yang luas pada sistem *full day school* membuat pengelolanya dapat mengalokasikan waktu yang cukup untuk membangkitkan kreativitas dengan kegiatan-kegiatan *life skills* yang memadai.

g) Anak Terkontrol dengan Baik

Full day school memudahkan kalangan pendidik dan orang tua dalam mengontrol perkembangan psikologi, moralitas, spiritualitas, dan karakter anak. Melihat pergaulan sekarang yang begitu bebas, *full day school* bisa menjadi solusi terbaik bagi pengembangan intelektual dan moralitas anak, orang tua anak yang sibuk di luar rumah, kalangan pendidik yang risau terhadap minimnya waktu belajar, dan masyarakat luas yang cemas terhadap serangan budaya luar.²⁶

2. Kelemahan *Full Day School*

Tidak hanya memiliki keunggulan dalam penerapan sistem *full day school*, tetapi ada beberapa kelemahan dalam penerapan *full day school*, antar lain:

a) *Full day school* menimbulkan kebosanan pada peserta didik

Sistem pembelajaran dengan pola *full day school* membutuhkan kesiapan baik secara fisik, psikologis maupun intelektual yang baik. padatnya jadwal kegiatan

²⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School Konsep Manajemen & Quality Control* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) h. 31-48.

pembelajaran dan penerapan sanksi yang konsistes dalam batas tertentu, akan menyebabkan siswa jenuh. Namun bagi mereka yang sudah siap, hal tersebut bukan merupakan suatu masalah, justru akan mendatangkan keasyikan tersendiri. Oleh karena itu keahlian dalam merancang *full day school* sangat dibutuhkan agar tidak terjadi kebosanan dalam proses pembelajaran.

b) Sistem *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi lembaga pengelola, agar proses pembelajaran berlangsung optimal serta dibutuhkan Rekomendasi dan praRekomendasi yang menunjang.

c) Minimnya kebebasan

Dalam masalah kebebasan anak, dunia anak tidak lepas dengan bermain. Anak perlu bersosialisasi dengan teman sebaya di lingkungan rumahnya, beinteraksi, dan bercanda dengan orang tuanya.²⁷

d) Egoisme

Perasaan sombong dan tinggi hati rentan terjadi pada anak yang disekolahkan di *full day school*. Hal ini cukup wajar kaena memang dalam kesehariannya, dia tidak pernah begaul dengan orang lain. Dunianya terbatas pada pagar sekolah dan hanya seluas area sekolah.

3. Tinjauan Tentang Karakter

a. Penegertian karakter

Karakter merupakan kualitas moral dan mental yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (*fitrah atau nature*) dan lingkungan (sosialisasi atau lingkungan, *nature*).²⁸ Pusat kurikulum nasional

²⁷ Hasan Baharun, Saudatul Alawiyah, "Pendidikan *Full Day School* Dalam Perspektif Epistemologi Muhammadiyah 'Abid Al-Jibiri. *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 4 No. 1 (Januari- Juni 2018), h. 7-8.

²⁸ Jalaluddin dan Abdullah Idi. *Filsafat pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016.) h. 214.

mengartikan karakter sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang di yakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir bersikap, dan bertindak. Menurut M. Sastrapraja, karakter adalah watak ciri khas seseorang sehingga ia berbeda dari orang lain secara keseluruhan. Menurut Abdul Majid, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Dari beberapa pengertian diatas, secara sederhana karakter dapat dikatan sebagai nilai-nilai dan sikap hidup yang positif, yang dimiliki seseorang sehingga memengaruhi tingkah laku, cara berpikir dan bertindak orang itu, dan akhirnya menjadi tabiat hidup.

Pembangunan karakter adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan, baik dalam lingkup sekolah, guru, maupun keluarga.²⁹ Karakter merupakan kemampuan individu untuk mengatasi keterbatasan fisiknya dan kemampuannya untuk membaktikan hidupnya pada nilai-nilai kebaikan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Penguatan pendidikan merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter melalui proses pembentukan, tranformasi, transmisi, dan pengembangan potensi peserta didik dengan cara harmonisasi, olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik) sesuai falsafah hidup pancasila. Penguatan pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan bernasis struktur kurikulum yang sudah ada dan mantap dimiliki oleh sekolah yaitu pendidikan berbasis kelas, pendidikan berbasis budaya sekolah, dan penguatan pendidikan berbasis masyarakat/kominitas. Karakter adalah perilaku yang

²⁹ Moh Haitami Salim, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 31

tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.³⁰

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pendidikan karakter tidak hanya diberikan secara teoritik di sekolah, namun juga perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan. Kebiasaan itu adalah bukti bahwa pendidikan yang diberikan telah merasuk ke dalam diri seseorang. Membangun kekuatan karakter dengan melibatkan seluruh elemen sebab, setiap elemen akan berpengaruh dalam proses pembentukan karakter individu.

b. Prinsip-prinsip perkembangan karakter pada peserta didik di sekolah

Terdapat 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter pada peserta didik:

- 1) Kembangkan nilai-nilai universal/ dasar sebagai fondasinya.
- 2) Definisikan karakter secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan dan perilaku.
- 3) Gunakan pendekatan komprehensif , disengaja dan proaktif.
- 4) Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian.
- 5) Beri peserta didik kesempatan untuk melakukan tindakan moral.
- 6) Buat kurikulum akademik yang bermakna dan yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan

³⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 41-42.

sifat-sifat positif serta membantu peserta didik untuk berhasil.

- 7) Mendorong motivasi peserta didik.
- 8) Melibatkan seluruh civitas sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral.
- 9) Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral.
- 10) Melibatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra.
- 11) Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana peserta didik memanifestasikan karakter yang baik.

Berbicara soal karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3, yang menyebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³¹

Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan. Karakter seseorang dapat terbentuk karena terbiasa yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menghadapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini akan melekat/ menempel pada seseorang, biasanya orang

³¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*. (Jakarta: Rajawali Pers 2014), h.76

yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain akan lebih mudah menilai karakter dari seseorang.³²

c. Nilai-nilai pendidikan karakter

Secara umum, nilai-nilai karakter atau budi pekerti ini menggambarkan sikap dan perilaku dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri dan masyarakat. Hal yang semestinya dikembangkan dalam diri anak didik adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan anak didik yang diupayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajara yang dianutnya.³³

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui beberapa tahapan, yaitu:

1) Tahap transformasi nilai

Pada tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk menginformasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Pada tahap ini terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.

2) Tahap transaksi nilai

Pada tahap ini siswa dan guru bersifat interaksi timbal-balik.

3) Tahap transinternalisasi

Tahap yang dilakukan dengan komunikasi verbal, sikap mental dan kepribadian kedalam diri siswa.³⁴

Kementerian Pendidikan Nasional menginventarisir ada 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter, yaitu sebagai berikut:³⁵

³² Ibid, h. 29

³³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 88

³⁴ Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Bernasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) h. 36-37.

- a) Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk yang lain.
- b) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c) Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e) Kerja keras, tindakan yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai macam hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f) Kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara dan hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h) Demokratis, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i) Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

- j) Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k) Cinta tanah air, cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik bangsa.
- l) Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m) Bersahabat/komunikasi, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n) Cinta damai, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o) Gemar membaca, kebiasaan untuk menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p) Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q) Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r) Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

d. Tujuan pembentukan karakter

Pada dasarnya pembentukan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan.³⁶ Pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, berkerjasama atau bergotong royong.

Kementrian pendidikan nasional menjelaskan tujuan pendidikan karakter sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan.
- 2) Membangun dan membekali generasi emas indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21.
- 3) Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi oleh hati (etik dan spiritual) oleh rasa (estetik), oleh pikir (literasi dan numerasi) dan olah raga (kinestik).
- 4) Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.
- 5) Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber-sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.

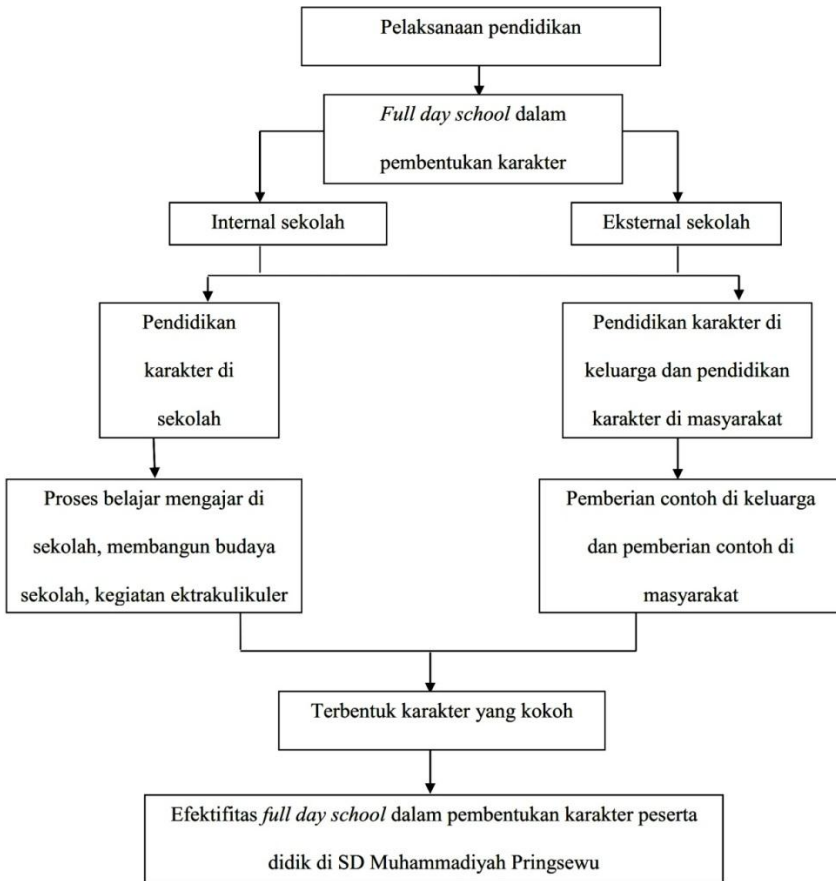
³⁶ Imas Kurniasih, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Jakarta: Kata Pena, 2017), h. 22

- 6) Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa indonesia dalam mendukung gerakan nasional revolusi mental (GNRM).³⁷

B. Kerangka Berfikir

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar atau faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam sistem pembelajaran full day school apabila dalam pengaplikasian pelaksanaan terdapat masalah kemudian tidak bisa ditangani kesulitan dalam pencapaian target akan semakin bertambah sulit. Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkualitas akan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

³⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Kemendikbud, 2016), h. 16



Tabel 2.1 kerangka berfikir

DAFTAR RUJUKAN

- Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran" *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, vol. 9. Edisi 1 April 2015
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2017
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Bernasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Dahlia sukur, Afifuddin, dan Suyeno, "Implementasi Kebijakan Full Day School Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Siswa (Studi Pada SDN Bandulan 4 malang)" *Jurnal Respon Publik*, Vol. 13 No. 2 2019
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005
- Ernawati, "Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Dongeng (Fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia" *Jurnal Pendidikan Dan Dasar*, Vol 4, No 1, Juni 2017
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2017
- Hasan Baharun, Saudatul Alawiyah,"Pendidikan *Full Day School* Dalam Perspektif Epistemologi Muhammadiyah 'Abid Al-Jibiri" *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 4 No. 1 Januari- Juni 2018
- Hasil Observasi dan Wawancara, di SD Muhammadiyah Pringsewu, 12 februari 2020.
- Hesti Eko Poerwaningrum Dan Frans Sudirjo, "Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, Dan Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja (Studi Pada Guru

SD. HJ Iariati Baitturahman I Semarang)”. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, Vol. 5 No. 1 2016

Imas Kurniasih, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kata Pena. 2017

Iwan Kuswandi, ”*Full Day School Dan Pendidikan Terpadu*”,<http://iwankuswandi.wordpress.com> di akses 10 maret 2020 pukul 21.08

Jalaluddin dan Abdullah Idi. *Filsafat pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School Konsep Manajemen & Quality Control*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud, 2016

Lis Yulianti Syafrida Siregar, “Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)” *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, Vol 05, No 02, Juli 2017

Moh Haitami Salim, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014

Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017

Paul Suparno, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, DIY: PT Kanisius 2015

Ramaliyus, *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia. 2015

Saidah, *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global Dan Nasional*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta CV, 2017

Sumanso Hadi, “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 22, No. 1, Juni 2016

Sutarjo adisusilo. Pembelajaran nilai-karakter. (Jakarta: rajawali pers2014) h.76

Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: Kencana, 2017

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3

Yudesta Erfayliana, “Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Etika, Moral, dan Karakter” *Jurnal Pendidikan Dana Pembelajaran Dasar*, Vol 2, No 2, Oktober 2015

